

PENGENALAN ASPEK BAHASA JERMAN MELALUI LITERASI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI RUMAH SINGGAH NUR SAHABAT KAMPUNG MELAYU KECAMATAN JATINEGARA JAKARTA TIMUR

Ellychristina, D. Hutubessy¹, Santiah², Ary Fadjar Isdiati³, Savira Aulia Rahma⁴,
M. Rizki Ardiansyah⁵, Deni Santoso⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: ellychristinahutubessy@gmail.com

Abstrak

Pengenalan Bahasa Jerman melalui literasi untuk siswa sekolah dasar di Rumah Singgah Nur Sahabat merupakan sebuah kegiatan yang dirancang sebagai upaya meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa SD untuk mempelajari Bahasa Asing. Pengenalan melalui literasi tidak hanya membaca, tetapi juga mendengar nyanyian, gerak dan lagu, melihat video tentang negara Jerman sampai mempraktikkan percakapan Bahasa Jerman yang sederhana. Mengingat pentingnya Bahasa Asing selain Bahasa Inggris di era globalisasi sekarang ini, maka penguasaan Bahasa Jerman pun menjadi suatu hal penting yang harus diajarkan sejak dini. Secara umum kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar, baik, dan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode pelaksanaan di susun dalam 3 bagian yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Tindak lanjut. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama 3 hari selama 3 minggu, peserta belajar minimal dapat menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa Jerman yang digunakan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini diketahui saat diadakan kuis pada pertemuan terakhir.

Kata kunci: Rumah Singgah Nur Sahabat, Literasi, Motivasi, Bahasa Asing (Jerman).

Abstract

Introduction to German through literacy for elementary school students at Rumah Singgah Nur Sahabat is an activity designed as an effort to increase participation and motivation of elementary school students to learn a foreign language. Introduction through literacy is not only reading, but also listening to songs, movements and songs, watching videos about Germany to practicing simple German conversations. Given the importance of foreign languages other than English in the current era of globalization, mastery of German is also an important thing that must be taught from an early age. In general, this activity can be carried out smoothly, well, and in accordance with the planning that has been prepared previously. The implementation method is arranged in 3 parts, namely the Preparation Stage, Implementation Stage and Follow-up Stage. Based on the results of the implementation of activities that have been carried out for 3 days for 3 weeks, participants can at least mention some German vocabulary used daily in the family and school environment. This was discovered when a quiz was held at the last meeting.

Keyword: Nur Sahabat Shelter, Literacy, Motivation, Foreign Language (German).

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia seiring dengan peningkatan profesionalisme mereka. Hal ini mulai terlihat sejak diberlakukannya program sertifikasi guru, di mana salah satu persyaratannya adalah guru harus mampu menghasilkan karya ilmiah seperti artikel, makalah, buku teks, dan modul yang mendukung pengembangan profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta peningkatan proses pendidikan.

Salah satu bentuk implementasi Tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan, pelayanan masyarakat, serta penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi (Emilia H, 2022). Program ini bertujuan untuk memanfaatkan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi guna memberdayakan masyarakat, serta mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok sasaran. Pengabdian perguruan tinggi berperan dalam mempercepat peningkatan sumber daya manusia, mengembangkan masyarakat agar siap menghadapi perubahan, serta membina institusi dan

profesi masyarakat sesuai dengan tuntutan modernisasi. Proses ini penting untuk mentransformasi potensi menjadi kekuatan yang nyata melalui institusionalisasi dan profesionalisasi.

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat mencakup dua kelompok utama. Pertama, masyarakat di luar lingkungan kampus yang memerlukan bantuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan ilmu dan teknologi yang dikembangkan oleh perguruan tinggi. Kedua, mitra kerja perguruan tinggi yang memerlukan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam praktiknya, khalayak sasaran ini bisa berupa individu, kelompok, komunitas, atau lembaga dari berbagai sektor, seperti masyarakat perkotaan, pedesaan, industri, pertanian, serta sektor pemerintah atau swasta. Pemilihan sasaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan fokus keahlian perguruan tinggi.

Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa asing selain Bahasa Inggris di era informasi ini memunculkan upaya-upaya untuk mempelajari dan menguasai bahasa tersebut. Saat ini upaya bangsa Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, salah satunya dengan cara menyelenggarakan pembelajaran bahasa Asing (Santoso 2014). Hal ini dilakukan sekaligus sebagai jalan untuk bisa masuk ke dalam masyarakat global. Banyak cara yang dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut, seperti memasukkan menu Bahasa asing selain Bahasa Inggris dalam kurikulum sekolah lanjutan atas secara formal, bahkan secara nonformal mulai menjamurnya tempat kursus Bahasa asing di seluruh kota besar di Indonesia. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan: Undang – Undang Sisdiknas tahun 2003, bahwa” Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Itulah salah satu alasan terpenting mengapa kita harus mempelajari bahasa Inggris dan Bahasa asing lainnya di sekolah.

Menurut pengalaman mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jerman yang pernah mengadakan kegiatan GEMAR di Rumah Singgah Nur Sahabat, anak-anak di sana sangat rendah dalam berkegiatan membaca. Mereka lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain, bahkan saat belajarpun mereka termotivasi datang jika terlihat ada kue-kue yang di bawa oleh mahasiswa ini. Begitupun orang tua yg mendampingi anak2 saat proses belajar Bahasa Jerman.

Dengan kondisi lingkungan seperti paparan di atas maka untuk menarik minat anak-anak usia SD untuk mengunjungi dan mengikuti kegiatan di Rumah Singgah ini perlu dilakukan berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Oleh karena kegiatan Pengabdian kami bertujuan memperkenalkan Bahasa Jerman untuk anak-anak usia SD, maka kami meminta hanya kelompok anak-anak yang berusia SD saja. Mungkin saja Bahasa Jerman masih asing untuk anak-anak usia SD ini, namun dengan kegiatan ini, dengan menggunakan berbagai Teknik dan metoda serta media pembelajaran, disertai dengan aktivitas gerak dan lagu, kami berharap dapat membangun motivasi anak-anak usia SD ini agar lebih giat belajar berbahasa asing.

Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Biancha Elizabeth Matulesy dan Samuel Patra Ritiau (Matulesy and Ritiau 2024) dengan judul “Pengenalan Bahasa Jerman Bagi Anak SD dan SMP di Kelurahan Kedangsari II Gang 2 Kota Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menyambut baik pengenalan bahasa Jerman, menunjukkan minat yang tinggi, dan mampu memahami abjad, angka dan frasa sederhana. Metode yang interaktif dan adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Kesimpulan menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan untuk memperkenalkan bahasa asing kepada anak-anak dengan efektif.

Selain itu, kegiatan lain yang serupa pernah dilakukan oleh Gisyela Jean Velisia Samusamu (Samusamu 2024) dengan judul, “Membangun Jembatan Bahasa: Pengenalan Bahasa Jerman kepada Anak-Anak di Desa Passo”. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bahasa Jerman di antara peserta, sekaligus menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong kerjasama dan pengembangan keterampilan sosial. Kegiatan pengenalan bahasa Jerman untuk anak-anak ini memberikan kontribusi pada pembentukan dasar multibahasa mereka, membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi, dan memperkuat ikatan antar generasi dalam komunitas. Implikasi dari keberhasilan kegiatan ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan program serupa di komunitas lain, menginspirasi upaya pendidikan multibahasa di tingkat dasar.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, diperlukan pendampingan dan pembelajaran

METODE

Proses pembelajaran Bahasa Jerman yang dilakukan menyasar pada anak usia Sekolah Dasar yang ada di Rumah Singgah Nur Sahabat di Jakarta. Metode pelaksanaan di susun dalam 3 bagian yaitu Tahap Persiapan. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Tindak lanjut.

a. Tahap persiapan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan, yang mencakup aspek administratif dan teknis. Persiapan ini meliputi survei dan observasi langsung ke lokasi rumah singgah, pengumpulan studi pustaka tentang pentingnya pembelajaran bahasa asing bagi perkembangan daya pikir anak usia sekolah dasar, serta pengumpulan bahan dan materi pembelajaran. Selain itu, dilakukan penentuan waktu pelaksanaan yang disepakati bersama mitra dan tim pengabdian, pemilihan materi yang akan disampaikan, penentuan tema pengabdian yang sesuai, serta penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Rumah Singgah Yayasan Nur Sahabat, Jl. Jatinegara Barat Inspeksi Kampung Pulo RT. 013 RW.002, Kel. Kampung Melayu, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur, dengan metode pendekatan klasikal untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Target pembelajaran bahasa Jerman ditujukan untuk 10 peserta, dengan narasumber yang terdiri dari 3 dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman UNJ yang berpengalaman mengajar Bahasa Jerman. Tenaga pengajar adalah mahasiswa Prodi Bahasa Jerman tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahapan: belajar bahasa Jerman dimulai dengan mendengarkan dan menirukan kata-kata mudah (seperti sapaan), menyebutkan nama diri dalam bahasa Jerman, mengulang apa yang telah didengar, menirukan lagu dan gerakannya, bercerita dalam bahasa Indonesia mengenai video yang telah dilihat, serta bermain peran menggunakan kata-kata yang telah diajarkan.

c. Tahap tindak lanjut

Tim pengajar memberikan kesempatan bagi murid secara individu jika ingin belajar berbahasa Jerman lebih lanjut. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini diharapkan kelompok anak usia Sekolah Dasar ini dapat membagikan ilmu yang telah dipelajari melalui cerita kepada teman ataupun orang tua mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu ruangan di Rumah Singgah Nur Sahabat yang beralamat di Jl. Jatinegara Barat Inspeksi Kampung Pulo RT. 013 RW.002 Kel. Kampung Melayu Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan berlangsung selama 1 minggu (dari mulai menghubungi pengurus, pertemuan intern anggota kelompok pengabdian, pertemuan dengan pengurus Rumah Singgah Nur Sahabat, sampai kepada proses pembelajaran dan evaluasi).

Setelah diskusi dan kesepakatan yang diambil oleh tim pengabdian bersama dengan pengurus rumah singgah, maka diputuskan pelaksanaan pembelajaran sebanyak 3 kali selama 3 minggu setiap hari Senin pkl 13.00-15.00. Hal ini dilakukan mengingat anak-anak di rumah singgah tersebut adalah anak-anak yang sudah bersekolah di SD yang terletak di sekitar Kel. Kampung Melayu. Jadi biasanya setelah pulang sekolah mereka akan bermain atau istirahat, kemudian pada pkl 16.00 mereka akan mengikuti kegiatan mengaji. Oleh karena itu kami meminta kesediaan untuk dapat bertemu anak-anak di saat waktu istirahat mereka. Pada awalnya anak-anak usia SD hanya sedikit, sehingga anak-anak yang umurnya lebih besar tapi sedang mengambil paket C ikut serta sebagai peserta. Ketertarikan ini ternyata bukan hanya hari pertama pertemuan, pada pertemuan kedua akhirnya tidak hanya anak-anak usia SD namun juga anak-anak usia SMP bahkan ada yang usia SMA. Hal ini berlangsung sampai pertemuan ke 3 yang merupakan pertemuan terakhir

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan selama 3 minggu, dihadiri oleh tidak hanya anak-anak usia SD tapi juga usia SMP dan SMA. Tenaga pengajar dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Jerman Tingkat akhir yang memang sudah tidak ada perkuliahan lagi, hanya tinggal menulis tugas akhir mereka. Mereka mengajar secara bergantian dengan materi yang sudah dibagi sedemikian rupa, dan menggunakan metoda pembelajaran yang bervariasi, serta media yang dibuat sendiri menyesuaikan kondisi dan situasi di rumah singgah dan antusiasme anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama berlangsungnya acara, dapat dikatakan berhasil dilihat dari antusiasme anak-anak di rumah singgah saat menyimak materi yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai pengajar. Pembelajaran Bahasa Jerman untuk anak-anak di rumah singgah ini tentu saja tidak seperti mengajarkan siswa SMA saat mahasiswa mengikuti PKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Rumah Singgah Nur Sahabat diawali dengan Anak-anak yang datang ke tempat belajar disarankan untuk tepat waktu, namun karena perbedaan sekolah dan jarak, pembelajaran biasanya dimulai 30 menit dari jadwal yang ditentukan. Sambil menunggu kehadiran peserta, pengajar menyiapkan perangkat seperti laptop, LCD, dan media lain yang

digunakan untuk mengajar. Proses pembelajaran dimulai dengan menggali pengetahuan peserta tentang negara Jerman, diikuti dengan diskusi dan motivasi mengenai pentingnya mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Jerman. Pengajar memberikan contoh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman yang sukses belajar dan bekerja di Jerman, untuk memotivasi peserta. Materi yang diajarkan mencakup topik sehari-hari seperti berkenalan, kosakata terkait sekolah dan keluarga, dengan harapan peserta dapat mengingatnya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pembelajaran diawali dengan pengajar memberi contoh memperkenalkan diri, kemudian meminta peserta untuk menirukan secara bersama-sama, diikuti dengan menirukan pengucapan dari video yang ditayangkan. Pengajar juga menjelaskan makna dari yang diucapkan, sehingga peserta memahami konteksnya. Setelah peserta mengucapkan dengan baik dan benar, mereka diminta mengisi materi ajar dalam latihan yang ditayangkan, dengan bimbingan pengajar. Pada akhir pertemuan pertama, peserta mempraktikkan kosa kata yang diajarkan menggunakan data diri mereka sendiri. Tahapan serupa dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga, namun dengan topik yang berbeda, ditambah dengan bermain peran. Di akhir pertemuan, diadakan kuis sederhana untuk mengukur kemampuan peserta dalam menyebutkan kosakata dan keberanian mempraktikkannya dalam situasi perkenalan.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Bahasa Jerman di Tingkat SD

Selain kegiatan pembelajaran, tim pengabdian yang terdiri dari 3 dosen juga mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta. Awalnya, pertemuan ini tidak mendapat respon karena orang tua khawatir akan dikenakan biaya. Setelah penjelasan dari pengurus Rumah Singgah bahwa pertemuan ini hanya untuk berdiskusi dan mengetahui lebih lanjut tentang pendidikan anak-anak, 3 orang tua hadir dan melihat bagaimana anak-anak mereka antusias belajar bahasa Jerman. Dari pertemuan tersebut, tim pengabdian mengetahui bahwa orang tua di sekitar Rumah Singgah sebenarnya berminat agar anak-anak mereka bisa melanjutkan pendidikan tinggi, namun terbatas oleh kondisi ekonomi keluarga yang umumnya bekerja di pasar atau berjualan makanan. Tim pengabdian hanya bisa mendata dan memberikan motivasi agar tetap semangat belajar, dengan harapan ada peluang beasiswa yang dapat mengubah masa depan anak-anak mereka.



Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Bahasa Jerman dengan Bermain Peran disaksikan oleh Orang Tua

SIMPULAN

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan untuk peserta belajar di rumah singgah Nur Sahabat ini merupakan wujud nyata kepedulian tim untuk membagi pengetahuan sekaligus memotivasi peserta belajar sekaligus orang tua untuk tetap belajar. Motivasi dibangun melalui pengenalan Bahasa Jerman melalui literasi untuk peserta belajar usia SD bahkan SMP dan SMA. Secara umum kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar, baik, dan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil

pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama 3 hari selama 3 minggu, peserta belajar minimal dapat menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa Jerman yang digunakan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini diketahui saat diadakan kuis pada pertemuan terakhir. Sebagian besar peserta belajar dapat menyebutkan dengan benar kosakata Bahasa Jerman yang telah diajarkan sebelumnya. Dari kegiatan ini diharapkan para peserta belajar tetap semangat dalam mengejar cita-cita dan juga orang tua tetap mendukung anaknya dalam proses pendidikan dalam jenjang apapun. Karena tidak ada usaha yang sia-sia jika dilakukan dengan niat yang baik.

SARAN

Kegiatan pendampingan dan pembelajaran ini diharapkan dapat dilanjutkan sehingga ada ketersinambungan dalam mengenal bahasa jerman di lingkungan sekolah. Kami juga berharap agar kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah – sekolah lainnya sehingga bahasa jerman semakin banyak dikenal oleh masyarakat, khususnya para pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta, selanjutnya Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung penelitian kami ini, baik secara moral dan juga finansial sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini. Melalui penelitian ini, kami harapkan dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan Masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Matulesy, Biancha Elizabeth, and Samuel Patra Ritiauw. 2024. "PENGENALAN BAHASA JERMAN BAGI ANAK SD DAN SMP DI KELURAHAN KENDANGSARI II GANG 2 KOTA SURABAYA." *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):181–85. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.2.181-185>
- Samusamu, Gisyela Jean Velisia. 2024. "MEMBANGUN JEMBATAN BAHASA: PENGENALAN BAHASA JERMAN KEPADA ANAK-ANAK DI DESA PASSO." *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):6–11. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.1.6-11>.
- Santoso, Iman. 2014. "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14(1):1–11.